

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengguna internet di Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan. Berdasarkan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia diperoleh data statistik pengguna internet di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 63 juta pengguna dan tahun 2013 telah meningkat menjadi 82 juta pengguna.

Perkembangan teknologi khususnya internet membawa pengaruh besar dalam perubahan media komunikasi. Saat ini berbagai negara di seluruh dunia telah dapat mengakses internet dan menggunakan internet sebagai media komunikasi sehari-hari. Kemajuan era komunikasi ini tentu saja dimanfaatkan pula oleh masyarakat Indonesia yang jumlah pengguna internetnya tinggi. Hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) mengungkap bahwa lebih dari setengah penduduk Indonesia kini telah terhubung ke internet. Survei yang dilakukan sepanjang 2016 itu menemukan bahwa 132,7 juta orang Indonesia telah terhubung ke internet. Adapun total penduduk Indonesia sendiri sebanyak 256,2 juta orang. (Widiartanto, 2016)

Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang bekerja sama dengan Pusat Kajian dan Komunikasi Universitas Indonesia (Puskakom UI), di Indonesia pada tahun 2014 mayoritas pengguna internet di Indonesia adalah berusia 18-25 tahun. Persentasenya mencapai hingga 49,0 persen, hal tersebut menunjukkan segmen pengguna internet terbesar di Indonesia adalah mereka yang

termasuk dalam kategori digital natives. Digital natives adalah generasi yang lahir setelah tahun 1980, ketika internet mulai digunakan masyarakat secara luas.

Hampir seluruh pengguna internet di Indonesia adalah pengguna aktif sosial media. *Twitter* adalah layanan jejaring sosial dan mikroblog daring yang memungkinkan penggunaannya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 140 karakter akan tetapi pada tanggal 07 November 2017 bertambah hingga 280 karakter yang dikenal dengan sebutan kicauan (*tweet*). *Twitter* didirikan pada bulan Maret 2006 oleh Jack Dorsey, dan situs jejaring sosialnya diluncurkan pada bulan Juli.

Sejak diluncurkan, *Twitter* telah menjadi salah satu dari sepuluh situs yang paling sering dikunjungi di Internet, dan dijuluki dengan "pesan singkat dari Internet.

Salah satu media online yang paling mudah diakses hal-hal berbau pornografi yaitu *Twitter*. Dimana jika kita hanya mengetikkan kata kunci yang berbau hal-hal pornografi banyak sekali yang muncul dari kata kunci tersebut. Bukan hanya sekedar ceita porno, foto porno atau video porno, akan tetapi kita bisa langsung mendapatkan beberapa *account* yang menawarkan diri untuk melakukan hal-hal yang berbau pornografi dengan terlebih dahulu membayar mereka.

Fake account digunakan untuk melindungi identitas pribadi agar tidak diketahui oleh orang lain dan penggunaan *fake account*. Akun palsu di media sosial memiliki beberapa sebutan lain, seperti akun bodong, akun Anonim, akun kloningan, akun alter, *fake account*, dan sebagainya. Akun palsu ini adalah akun media sosial yang dibuat tanpa identitas asli pembuatnya, biasanya bukan merupakan akun utama, karena akun utamanya berisi identitas asli. Akun palsu ini biasanya memiliki nama yang jauh sekali

dari nama asli pembuat akun, kebanyakan nama akunnya justru menggunakan kata-kata yang aneh. Akun palsu juga biasanya memiliki *followers* dan postingan yang jumlahnya sedikit, justru terkadang sama sekali tidak memiliki *followers*, dan akunnya bersifat *private* (dikunci) sehingga orang lain sulit untuk mengaksesnya. Akun palsu ini kebanyakan terdapat di Instagram, tetapi di media sosial lain (misalkan *Twitter*) juga terkadang dijumpai.

Motif sebagai impuls atau dorongan yang memberi energi pada tindakan manusia sepanjang lintasan kognitif/perilaku kearah pemuasan kebutuhan. Menurut Giddens, motif tak harus dipersepsikan secara sadar. Ia lebih merupakan suatu “keadaan perasaan” (Giddens,1991:64). Dalam hal ini ada jenis-jenis dari motif ini yaitu motif primer dan sekunder.

Adapun yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan kegiatan apapun didorong dengan adanya motif ekonomi yaitu seseorang yang bekerja atau melakukan kegiatan didasari oleh faktor kebutuhan ekonomi itu sendiri,

Dari uraian di atas penelitian ini dilakukan kepada pengguna *fake account* di *Twitter* yang terlibat dengan aktifitas pornografi guna untuk menganalisis penyalahgunaan media sosial di *Twitter* agar lebih peka untuk tidak menyalahgunakan media sosial tersebut dengan aktifitas pornografi. Maka dari itu penulis melakukan penelitian yang berjudul “Motif Pemilik *Fake Account* dalam Kegiatan Pornografi (Studi Kasus Pemilik *Fake Account* di Media Sosial *Twitter*)”.

1.2. Pokok Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1. Pokok Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, penelitian ini terkait dengan motif isi konten pemilik *fake account* dalam kegiatan pornografi.

1.2.2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana motif pemilik *fake account* dalam kegiatan pornografi di Twitter?
- b. Bagaimana isi konten pemilik *fake account* dalam kegiatan pornografi di Twitter?

1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Menjelaskan motif-motif *fake account* di Twitter dalam melakukan aksi pornografi
- b. Memahami bagaimana pemilik *fake account* dalam melakukan kegiatan dengan konten pornografi

1.3.2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara praktis hasil penelitian ini fokus mengenai kegunaan bagi pengguna media sosial online dalam menghadapi pemilik *fake account*.
- b. Secara teoritik penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan teori media sosial.

1.4.Sistematika Penelitian

Sistematika Penulisan dalam skripsi bertujuan untuk memudahkan pemahaman penulis dalam penyusunan skripsi. Secara umum, penulis dalam kepenulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

Bagian awal, mencakup halaman sampul depan, halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, pernyataan keaslian karya ilmiah, kata pengantar atau prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bab I, menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika kepenulisan.

Bab II, menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang menjadi acuan referensi penulis dan kerangka teori. Pada bagian tinjauan pustaka, penulis mengambil referensi dari lima jurnal dan lima skripsi terdahulu yang relevan dengan penelitian. Sedangkan pada bagian kerangka teori memuat tentang motif pengguna *fake account* dalam kegiatan pornografi.

Bab III, menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan penulis berupadesain penelitian, lokasi dan subyek penelitian, operasionalisasi konsep, teknik pengumpulan data, kredibilitas penelitian dan analisis data.

Bab IV, menjelaskan mengenai pembahasan (isi) dari rumusan masalah yang dikorelasikan dengan operasionalisasi konsep. Isi dari bab IV ini meliputi hasil penelitian berupa gambaran umum Twitter, pembahasan mengenai bagaimana proses pengguna *fake account* dalam kegiatan pornografi yang dikumpulkan dengan hasil wawancara.

Bab V, merupakan bab akhir atau penutup berupa kesimpulan dari pembahasan (isi) penelitian pada bab-bab sebelumnya meliputi daftar pustaka dan lampiran- lampiran.